

Diterima Pada
8 Februari 2022

Disetujui Pada
24 Juni 2023

Vol 3, No 2, 2023

Halaman 167-176

E-ISSN :
2808-7798

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN TOKOH LIKU BAGIAN PAPERSON DAN PANYERITA PADA DRAMATARI ARJA DALAM CERITA BALIAN BATUR DI SANGGAR YOWANA GIRI SHANTI NUSA DUA, BADUNG

Ni Kadek Febrianggi Setiawati¹, Ni Luh Sustiwati², Ni Wayan Suratni³

¹Institut Seni Indonesia Denpasar

²Institut Seni Indonesia Denpasar

³Institut Seni Indonesia Denpasar

dekfebri7@gmail.com

Abstrak

Video pembelajaran merupakan salah satu bentuk media pembelajaran sangat membantu tenaga pengajar dalam mencapai efektivitas pembelajaran. pembelajaran Tokoh Liku dalam Dramatari Arja di Sanggar Yowana Giri Santhi Nusa Dua, Badung dengan keterbatasan pelatih dapat memanfaatkan video pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami materi Dramatari Arja khususnya pada Tokoh Liku dan bisa berlatih kapan saja secara mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan proses pembuatan video pembelajaran Tokoh Liku dalam Dramatari Arja; (2) mendeskripsikan hasil validasi video pembelajaran Tokoh Liku dalam Dramatari Arja melalui uji ahli materi tokoh Liku, uji ahli media pembelajaran, dan guru Dramatari Arja di Sanggar Yowana Giri Santhi; (3) mendeskripsikan hasil uji coba perorangan terhadap video pembelajaran Tokoh Liku Dramatari Arja; (4) mendeskripsikan hasil uji coba kelompok kecil terhadap video pembelajaran Tokoh Liku dalam Dramatari Arja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Pengembangan (*Research and development*). Instrumen pengumpulan data digunakan angket dan wawancara, Teknik analisis datanya secara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan (1) video pembelajaran Tokoh Liku dalam Dramatari Arja melalui tahapan *Need Assesment*, membuat *flowchart* dan *storyboard*, memprogram materi Tokoh Liku dalam Dramatari Arja mencakup sejarah, fungsi, dialog, iringan, tembang, ragam gerak, pola lantai, tata rias dan tata busana; (2) hasil validasi uji ahli dalam kategori sangat layak; (3) hasil validasi uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil dalam kategori sangat layak. Berdasarkan hasil uji kelayakan media tersebut maka dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada pembelajaran tokoh Liku dalam Dramatari Arja di Sanggar Yowana Giri Santhi Nusa Dua, Badung.

Kata Kunci: Video, pembelajaran, Tokoh Liku, Dramatari Arja

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting bagi manusia, dikarenakan tanpa pendidikan manusia tidak dapat mengetahui perkembangan pembelajaran yang perlu untuk dipahami khususnya di dunia pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2009: 1). Dengan hal tersebut Pendidikan juga mampu mendukung pembangunan di masa mendatang dan mampu mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran bisa terarah serta tujuan Pendidikan bisa tercapai (Damyanti & Mudjiono, 2013: 10). Pembelajaran juga pada umumnya dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungan. Namun perilaku mengandung pengertian yang luas seperti pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berfikir, penghargaan terhadap sesuatu, dan minat. Setiap perilaku ada yang nampak untuk diamati adapula yang tidak nampak untuk diamati. Perilaku yang dapat diamati disebut penampilan atau *behavioral performance*. Sedangkan yang tidak bisa diamati disebut dengan kecenderungan perilaku atau *behavioral tendency* (Prima Wacana, 2007: 38).

Di dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan untuk mewujudkan pembelajaran yang efisien terdiri dari kurikulum, guru, peserta didik, metode, media (Slameto, 2010: 23). Dalam sebuah proses pembelajaran tidak lepas dari adanya penyesuaian komponen penting, salah satunya media pembelajaran yang perlu untuk dipelajari dan dikuasai oleh seorang pendidik. Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, yaitu proses dalam penyampaian bahan belajar dan pengiriman pesan dan informasi (Pribadi, 2017: 16). Pada masa era globalisasi komponen pembelajaran yang penting untuk ditingkatkan salah satunya ialah pemanfaatan media.

Media merupakan sebuah perangkat lunak yang berbentuk program yang dikembangkan dalam suatu alat yang disebut komputer dan *smartphone*, alat tersebut dapat digunakan bagi peserta

didik, dan sudah banyak masyarakat yang memiliki *gadget* atau *handphone* tersebut. Selain itu media ini dapat digunakan kapan saja dan dimana saja dengan adanya media pembelajaran yang mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bahan pembelajaran, media dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dan penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan sehingga dapat merangsang suatu perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Daryanto, 2016: 6). Dengan adanya minat peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran yang diberikan. Adapun bentuk media yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yakni berupa video.

Video yang digunakan dalam proses pembelajaran ini tidak hanya tontonan semata melainkan suatu materi pembelajaran yang dirangkung sedemikian rupa, sehingga dapat menarik motivasi belajar peserta didik dan membantu proses pembelajaran diluar kelas. Melalui media pembelajaran yang ada diharapkan peserta didik dapat lebih tertarik dalam mempelajari pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas minat belajar peserta didik. Peserta didik dari jenjang anak-anak hingga remaja menginginkan kegiatan pembelajaran akademik dan non-akademik dapat dilaksanakan secara maksimal, contohnya peserta didik di Sanggar Yowana Giri Santhi.

Sanggar Yowana Giri Santhi merupakan salah satu sanggar di Bali yang berlokasi di Jl. Darmawangsa Gg. Rajawali Nusa Dua Kampial. Sanggar yang mengajarkan Dramatari Arja. Dramatari Arja yang diajarkan terdapat 12 tokoh yaitu: (1) Bhagawan, (2) Condong (Inye), (3) Galuh,

(4) Limbur, (5) Desak Rai, (6) Liku, (7) Mantri Manis, (8) Mantri Buduh, (9) 2 Puncta (Manis & Buduh), (10) 2 Wijil salah satu tokoh yang digemari oleh masyarakat adalah tokoh Liku. Dalam pertunjukan Liku penampilannya masih kental dalam pola paarjaan yang klasik yang terlihat dari gerak tari, tembang, maupun rias busananya, namun dengan perkembangan jaman penampilan Liku berubah menjadi pertunjukan kreasi yang memadukan dengan campuran seni tari namun masih sesuai dengan pakem Dramatari Arja.

Dramatari Arja awal muncul di Bali hingga kini masih belum dapat dipastikan. Hingga sejauh ini, para ahli seni pertunjukan Bali pada umumnya sepakat bahwa Arja sudah muncul di Bali sekitar dekade ketiga dari abad XIX yaitu sekitar tahun 1825 pada zaman pemerintahan I Dewa Agung Gede Kusamba di Puri Klungkung. (Bandem, 1983: 10). Dramatari Arja ini pernah mengalami masa pasang surutnya, bahkan pernah diperkirakan akan segera sirna, namun kenyataan hingga kini Arja masih tetap ada. Tidak dapat dipungkiri sebagai kesenian rakyat, keberadaan Arja pada masa lampau tidak sama dengan keberadaannya sekarang dikarenakan adanya perubahan jaman, dari keberadaan Arja pada zaman dulu Arja masih tergolong sesuai dengan pakem namun berbeda dengan keberadaan Arja pada zaman sekarang pertunjukan Arja lebih inovatif.

Keterbukaan kesenian ini dengan gagasan-gagasan inovatif menjadikan Arja cepat berubah. Namun demikian, satu hal yang tidak pernah berubah dari kesenian yang sering kali dipandang sebagai "Dramatari Arja" ini adalah penggunaan dialog bertembangnya dan memadukan berbagai elemen seni, seperti musik, tari, dan drama. Arja merupakan satu-satunya teater di Bali

yang pertunjukannya didominasi musik vokal. Oleh sebab itu Dramatari Arja disebut sebagai dramatari nyanyi atau *asung dance drama* (Dibia, 2017: 1). Dramatari Arja yang dinamis ini banyak digemari oleh masyarakat karena menampilkan pertunjukan yang menghibur penuh dengan romantika dan humor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I Dewa Gede Putrayadnya, BBA., S.Tr.Par pada tanggal 7 Mei 2021 selaku pelatih Arja di Sanggar Yowana Giri Santhi Nusa Dua, Badung, menyatakan kendala pelaksanaan kegiatan yaitu:

"Pada tahun 2001 didirikan sebuah sanggar arja yang bernama Sanggar Yowana Giri Santhi. Di sanggar ini banyak remaja, dan bahkan dewasa belajar Dramatari Arja. Dengan seiring waktu dan perkembangan zaman sebagian peminat dari yang belajar Dramatari Arja berhenti termasuk juga remaja-remaja, namun pada saat upacara Melasti yaitu pada tahun 2017 muncul kembali Sanggar Yowana Giri Santhi tersebut yang dimana mengajarkan kembali Dramatari Arja. Pembelajaran Dramatari Arja biasanya dituntut untuk menguasai ragam gerak, vokal, dan penokohan atau lakon yang sesuai dengan cerita yang akan dipentaskan. Namun pada saat sehabis pementasan pemain dramatari arja ini semakin menurun kembali dikarenakan adanya beberapa kendala dari peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu. Pertama, rendahnya pengetahuan dan ketrampilan dalam bermain drama dan matembang. Kedua, kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada saat latihan karena sebagian besar peserta didik menganggap bahwa dramatari arja ini kurang penting. Ketiga adanya media sosial peserta didik lebih cenderung untuk mempelajari yang ada diluar dari pada mempelajari kesenian yang ada di Bali"

Berdasarkan permasalahan tersebut dan banyaknya peminat dari remaja hingga

dewasa dalam menggunakan media berupa video maka peneliti tertarik untuk mengembangkan video pembelajaran tokoh Liku dalam Dramatari Arja dikarenakan kebanyakan dari remaja lebih tertarik untuk menonton video barat dari pada video kesenian dari daerahnya sendiri. Dari hal tersebut peneliti mengangkat video pembelajaran tokoh Liku dalam Dramatari Arja di Sanggar Yowana Giri Santhi Nusa Dua, Badung yang terdiri dari materi pokok yakni sejarah, karakter Liku, ragam gerak, olah vokal, tata rias dan busana, dan video utuh bagian papeson dan panyerita tokoh Liku. Alasan dibuatnya video pembelajaran tokoh Liku dalam Dramatari Arja ini karena (1) peneliti sangat tertarik dengan tokoh Liku; (2) tokoh Liku dalam Dramatari Arja sangat digemari oleh masyarakat karena celetukan dialog yang dibawakan dan dijadikan sebuah lelucon; (3) Masyarakat masih banyak yang belum memahami bagaimana liku. Tokoh Liku dalam Dramatari Arja akan dibahas dalam skripsi yang berjudul Pengembangan Video Pembelajaran Tokoh Liku Bagian Papeson Dan Panyerita Pada Dramatari Arja Dalam Cerita Balian Batur di Sanggar Yowana Giri Shanti Nusa Dua, Badung

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Research and Development Borg dan Gall (1989) menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan produk dalam pendidikan dan pembelajaran. Metode penelitian merupakan proses untuk memecahkan masalah ataupun mengembangkan ilmu pengetahuan dengan metode ilmiah. Dalam metode penelitian ini diuraikan tentang (1) model pengembangan; (2) prosedur pengembangan; (3) uji coba produk. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yakni angket berupa kuesioner

dan wawancara. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif berupa komentar atau saran dan data kuantitatif yaitu penjumlahan atau presentase skor pada kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembuatan video pembelajaran tokoh Liku bagian papeson dan panyerita pada dramatari arja

Proses pembuatan Video Pembelajaran Tokoh Liku bagian Papeson dan Panyerita pada Dramatari Arja diawali dengan melakukan observasi dan melakukan need assesment yaitu mengidentifikasi pembelajaran Tokoh Liku bagian papeson dan panyerita pada Dramatari Arja di Sanggar Yowana Giri Shanti Nusa Dua, Badung. Selanjutnya tahap pengembangan, yaitu mengembangkan produk berupa materi Dramatari Arja dengan video pembelajaran. Adapun produk yang dihasilkan sebuah media pembelajaran adalah video yang isinya menjelaskan Tokoh Liku dalam Dramatari Arja mencakup deskripsi, iringan, ragam gerak dan susunan ragam gerak beserta pola lantai, tata rias dan busana serta materi tokoh Liku dalam Dramatari Arja secara keseluruhan yang dikemas dalam bentuk VCD. Pada tahap proses pembuatan video ini ada beberapa hal pokok, yaitu tahap pembuatan flowchart dan storyboard. Flowchart merupakan penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan prosedur suatu program. Perancangan video pembelajaran Tokoh Liku dimulai dengan pembuatan flowchart yang bertujuan untuk membentuk tree of mind dimana rancangan ini nantinya akan digunakan untuk menyusun urutan video. Storyboard bermanfaat sebagai alat pravisual, yang mempermudah penempatan materi sebagai alur kerja produk dari awal hingga akhir. Penempatan alur yang tepat menjadikan materi yang disampaikan lebih

baik dan tentunya menjadi semakin menarik.

Dramatari Arja diduga muncul pada tahun 1825, yaitu pada pemerintahan raja I Dewa Agung Gede Sakti di Puri Kelungkung. Beliau mempunyai menantu yang bernama I Gusti Ayu Karangasem mengadakan upacara pembakaran mayat untuk suami dan madunya (I Dewa Agung Gede Kusamba dan I Gusti Ayu Jambe) yang meninggal dunia. Ketika mencoba membantu menyelesaikan perang saudara antara I Dewa Agung Gede Rai dari Bangli dengan I Dewa Agung Gede Oka yang datang dari Taman Bali. Upacara tersebut dihadiri oleh Raja dari seluruh Bali yang membawa seni pertunjukannya masing-masing. Pada waktu itu I Dewa Agung Manggis (Raja Gianyar) dan I Dewa Agung Jambe (Raja Badung) mempertunjukkan pagelaran Arja pertama kalinya. Dramatari Arja merupakan perkembangan dari Gambuh. Dapat dilihat dari persamaan ragam gerak, tokoh, tata rias dan tata busananya. Namun ada beberapa ragam gerak yang digunakan dalam Dramatari Arja yaitu lebih disederhanakan guna untuk menggaris bawahi ungkapan seni suara dalam Dramatari Arja. Sehingga terbentuk ragam gerak Dramatari Arja yang khas dan tidak terdapat dalam tarian lainnya di Bali. (Bandem, 1983: 10).

Ada dua belas tokoh yang terdapat dalam Dramatari Arja, yaitu: (1) Bhagawan, (2) Condong (Inye), (3) Galuh, (4) Limbur, (5) Desak Rai, (6) Liku, (7) Mantri Manis, (8) Mantri Buduh, (9) 2 Punta (Manis & Buduh), (10) 2 Wijil (Manis & Buduh). Dari dua belas tokoh di atas, peneliti mengkhususkan ke pembahasan Tokoh Liku. Tokoh Liku merupakan tokoh Antagonis yang umumnya tokoh Liku merupakan tokoh yang sangat manja, berwatak keras, berpenampilan eksentrik, dan tokoh Liku suka berbuat aneh.

Tokoh Liku dalam Dramatari Arja berfungsi sebagai hiburan penyeling adegan, tetapi bukan hiburan biasa. Karena pertunjukan yang menghibur yang diutamakan adalah hiburan yang memunculkan gelak tawa, namun pertunjukan Dramatari Arja pada Tokoh Liku di samping menghibur, terdapat makna dalam pada penyajiannya. Banyak amanat yang dapat dipetik dari pertunjukan Tokoh Liku dalam Dramatari Arja ini seperti halnya dalam bersikap, beretika, bermoral dan sifat yang lainnya. Pertunjukan Tokoh Liku dalam Dramatari Arja dapat disaksikan dimana saja tanpa ada batasan waktu.

Dialog merupakan sarana primer di dalam drama sebagai wadah bagi pengarang untuk menyampaikan informasi, menjelaskan fakta atau ide utama (Sulistyo, 2020: 8). Dialog juga merupakan suatu percakapan timbal balik atau sebuah kegiatan literatur an teatrical yang terdiri dari percakapan tertulis dan tidak tertulis antara dua tokoh atau lebih. Pada tokoh Liku menggunakan percakapan tidak tertulis yang dimana tokoh Liku berdialog secara spontanitas.

Iringan dalam Dramatari Arja biasanya diiringi dengan gamelan geguntangan, namun tidak menutup kemungkinan diiringi dengan gamelan lainnya, seperti gamelan *Gong Kebyar*. *Barungan* gamelan *Gong Kebyar* yang merupakan salah satu perangkat gamelan Bali. Pada tahun 1941 di Bali Utara lahir sebuah gamelan baru yang disebut dengan *gong kebyar*, sesuai dengan nama yang diberikan pada *barungan* gamelan ini (kebyar yang bermakna cepat, tiba-tiba, keras) gamelan ini bisa menghasilkan gending yang melodis dan dinamis (Bandem, 2013: 38).

Iringan tokoh Liku dalam Dramatari Arja menggunakan tempo yang cepat dan melodi keras yang menggambarkan sosok Liku yang enerjik.

Dramatari Arja merupakan salah satu dramatari yang menonjolkan nyanyian/matembang, karena dalam nyanyian/metembang merupakan salah satu cara penari dalam melakukan komunikasi antara tokoh satu dengan lainnya. Dalam Dramatari Arja jenis tembang yang digunakan yaitu tembang *macepat*, yang didalam baitnya terikat oleh guru *wilang* (jumlah suku kata dalam bait), dan guru *ding-dong* (huruf hidup yang jatuh pada akhir kalimat setiap baitnya).

Pada pembahasan ini diuraikan dua tembang yang digunakan tokoh Liku, yaitu pada bagian *papeson pupuh pangkur dasar* dan *panyerita pupuh ginada basur*.

Tata Rias Bali atau Minimalis dan tata rias Liku mempunyai ciri khas dengan riasan *gecek-gecek* kanan kiri diatas pelipis alis dan riasan bunga disekitar pipi dan dagu. Tata Busana yang digunakan tokoh Liku yaitu: baju lengan panjang motif prada, rok Panjang motif prada, *angkin prada*, *lamak*, tutup dada, *oncer*, *ampok-ampok*, *badong*, *gelang kana*, *subeng*, *gelungan*, *cocang*



Gambar 1. Penampilan Tokoh Liku
(Sumber : Dok. Febrianggi,2021)

2. Hasil Uji Ahli Video Pembelajaran Tari Iswara Paramapuja

A. Ahli Isi Materi

Draf 1 pengembangan sebagai produk awal pengembangan terdiri atas materi Tokoh Liku dalam Dramatari Arja dalam bentuk deskripsi tertulis dan media VCD. Produk pengembangan tersebut diserahkan kepada seorang ahli materi Dramatari Arja. Ahli

Dramatari Arja yang memvalidasi produk pengembangan ini adalah I Kadek Widnyana, SSp., M.Sp. Beliau adalah seorang ahli Dramatari Arja dan Selaku Dosen Pedalangan di Institut Seni Indonesia Denpasar. Tinjauan dari ahli Dramatari Arja ini dilakukan pada tanggal 28 Desember 2021. Data diperoleh melalui kegiatan konsultasi diskusi dan angket A. hasilnya berupa angka, komentar dan saran. Hasil penelitian dari ahli isi materi Dramatari Arja terhadap Video Pembelajaran tokoh Liku yang dikembangkan sesuai dengan data dalam tabel 4.4 diperoleh total skor 23 dengan persentase 95,83% yang berarti produk yang dikembangkan masuk dalam kriteria sangat layak dan tidak perlu direvisi.

B. Ahli Media Pembelajaran

Produk Pengembangan yang diserahkan kepada ahli media pembelajaran adalah paket materi berupa media VCD tokoh Liku dalam Dramatari Arja. Ahli media yang dimintaa kesediannya untuk mereview VCD pembelajaran tokoh Liku adalah I Wayan Sujana S.Pd., M. Pd. beliau adalah seorang ahli media pembelajaran dan dosen di Universitas Pendidikan Ganesha. Review dari ahli media pembelajaran dilakukan pada hari Rabu 29 Desember 2021. Data yang diperoleh melalui kegiatan konsultasi, diskusi, dan angket B. hasilnya berupa kuantitatif (angka) dan kualitatif (komentar/saran).

Hasil analisis produk pengembangan video pembelajaran Tokoh Liku dalam Dramatari Arja sesuai dengan data dalam tabel 4.5 diperoleh total skor 23 dengan persentase 95.83% yang berarti produk yang dikembangkan masuk dalam kriteria sangat layak dan tidak perlu direvisi.

C. Guru Sanggar Yowana Giri Santhi

Penilaian guru sanggar yowana giri santhi ini terdiri atas materi Tokoh Liku dalam

Dramatari Arja dalam bentuk media VCD. Produk pengembangan tersebut diserahkan kepada I Dewa Gede Putrayadnya, BBA., S.Tr.Par, sebagai guru Dramatari Arja Sanggar Yowana Giri Santhi. Tujuan dilaksanakan penilaian guru sanggar yowana giri santhi adalah untuk mendapatkan tanggapan tentang VCD pembelajaran Tokoh Liku dalam Dramatari Arja. Karena nantinya guru sanggar yowana giri santhi sebagai pengguna atau *user* dari produk yang dikembangkan. Penilaian dari guru sanggar yowana giri santhi dilakukan pada hari Kamis 30 Desember 2021. Data yang diperoleh melalui kegiatan konsultasi, diskusi, dan angket C. Hasilnya berupa data kuantitatif (angka) dan kualitatif (komentar/saran).

Hasil penilaian dari guru sanggar Yowana Giri Santhi terhadap materi Tokoh Liku dalam Dramatari Arja yang dikembangkan sesuai dengan data dalam tabel 4.6 diperoleh total skor 24 dengan persentase 100%, ini berarti produk yang dikembangkan masuk dalam kriteria sangat layak dan tidak perlu direvisi

3. Uji Coba Perorangan

Sesuai dengan draft rancangan pembelajaran, draft II adalah produk pengembangan yang telah mengalami revisi berdasarkan saran dan masukan dari ahli isi materi Dramatari Arja, ahli media pembelajaran dan guru sanggar yowana giri santhi. Produk tersebut selanjutnya diserahkan kepada tiga orang peserta didik yang dijadikan responden dalam uji coba perorangan. Peserta didik yang menjadi responden uji coba perorangan ini adalah peserta didik dari sanggar yowana giri santhi. Pelaksanaan uji coba perorangan dilakukan pada hari Minggu 2 Januari 2022 bertempat di Balai Banjar ancah.

Seluruh responden (peserta didik) diberikan kuisisioner dan penayangan VCD, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengisi

kuisisioner yang telah dibagikan. Aspek yang dipertanyakan dalam kuisisioner meliputi tiga aspek yaitu ketepatan, kegunaan, dan kelayakan dari produk yang dikembangkan. Hasil dari uji coba perorangan terhadap materi Tokoh Liku dalam Dramatari Arja, diperoleh total skor dari responden pertama yaitu 31 dengan nilai persentase 96,87%, dari responden kedua diperoleh total skor 31 dengan nilai persentase 96,87% dan dari responden ketiga memperoleh total skor 31 dengan nilai persentase 96,87%. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba perorangan menunjukkan produk yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat layak.

4. Uji Coba Kelompok Kecil

Setelah uji coba perorangan, selanjutnya diadakan uji coba kelompok kecil. Siswa yang menjadi responden uji coba kelompok kecil berjumlah 9 orang dari sanggar yowana giri santhi. Uji coba kelompok kecil ini dilaksanakan pada hari Senin 3 Januari 2022, bertempat di Balai Banjar ancah.

Seluruh responden (peserta didik) diberikan kuisisioner dan penayangan VCD, kemudian dilanjutkan kegiatan mengisi kuisisioner yang telah dibagikan. Aspek yang dipertanyakan dalam kuisisioner yang diberikan kepada masing-masing responden meliputi tiga aspek ketepatan, kegunaan, dan kelayakan dari produk yang dikembangkan.

Hasil kuisisioner uji coba kelompok kecil terhadap video pembelajaran Tokoh Liku dalam Dramatari Arja, diperoleh total skor dari (1) responden 1 yaitu 32 dengan nilai persentase 100%; (2) responden 2 diperoleh total skor 31 dengan nilai persentase 96,87%; (3) responden 3 diperoleh total skor 31 dengan nilai persentase 96,87%; (4) responden 4 diperoleh total skor 31 dengan nilai persentase 96,87%; (5) responden 5 diperoleh total skor 31 dengan nilai persentase 96,87%; (6) responden 6

diperoleh total skor 30 dengan nilai persentase 93,75%; (7) responden 7 diperoleh total skor 30 dengan nilai persentase 93,75%; (8) responden 8 diperoleh total skor 30 dengan nilai persentase 93,75%; (9) responden 9 diperoleh total skor 31 dengan nilai persentase 96,87%.

Dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan produk yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat layak. Komentar dan saran dari murid dalam uji coba kelompok kecil tidak mengarah ke arah revisi produk yang dikembangkan, akan tetapi berupa harapan-harapan agar Tokoh Liku dalam Dramatari Arja dapat tetap lestari dengan adanya video pembelajaran ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dibahas pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu kepada tujuan penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Video Pembelajaran Tokoh Liku Bagian Papeson Dan Panyerita Pada Dramatari Arja Dalam Cerita Balian Batur Di Sanggar Yowana Giri Shanti Nusa Dua, Badung adalah sebagai berikut:

Proses pembuatan video pembelajaran Tokoh Liku bagian papeson dan panyerita pada Dramatari Arja dalam cerita Balian Batur diawali dengan deskripsi Dramatari Arja yang meliputi sejarah Dramatari Arja, Fungsi, dialog, dan iringan yang digunakan dalam Dramatari Arja, tembang yang digunakan tokoh Liku, ragam gerak tokoh Liku, pola lantai dan susunan ragam gerak tokoh Liku, tata rias dan tata busana yang digunakan tokoh Liku. Pada tahap pengembangan dilakukan pembuatan produk berupa penyusunan materi tokoh Liku dalam Dramatari Arja sesuai dengan *flowchart* dan *storyboard*.

Adapun produk yang dihasilkan, yaitu sebuah media pembelajaran berupa video yang isinya menjelaskan deskripsi Tokoh Liku dalam Dramatari Arja mencakup sejarah, fungsi, dialog, iringan, ragam gerak dan proses melakukan gerak tokoh Liku, tata rias dan busana serta penayangan materi tokoh Liku secara utuh dan keseluruhan yang dikemas dalam bentuk VCD

Setelah pengumpulan data dan video pembelajaran Tokoh Liku dalam Dramatari Arja terbetuk, dilakukan validasi oleh uji ahli materi Dramatari Arja, uji ahli media pembelajaran dan guru Dramatari Arja. Hasil validasi dari uji ahli seni tari dan ahli media pembelajaran diperoleh total skor 23 dengan persentase 95.83%, ini berarti produk yang dikembangkan sangat layak dan tidak perlu direvisi. Sedangkan hasil penilaian dari Guru Dramatari Arja diperoleh total skor 24 dengan persentase 100%, ini berarti produk yang dikembangkan masuk dalam kriteria sangat layak dan tidak perlu direvisi.

Setelah melakukan uji validasi dari para ahli, dilakukan uji coba perorangan pada tiga orang remaja dari Sanggar Yowana Giri Santhi, diperoleh total skor dari responden pertama yaitu 31 dengan nilai persentase 96,87%, dari responden kedua diperoleh total skor 31 dengan nilai persentase 96,87% dan dari responden ketiga memperoleh total skor 31 dengan nilai persentase 96,87%. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba perorangan menunjukkan produk yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat layak dan tidak perlu direvisi.

Dilanjutkan dengan melakukan uji coba kelompok kecil pada 9 orang remaja dari Sanggar Yowana Giri Santhi terhadap video pembelajaran Tokoh Liku dalam Dramatari Arja diperoleh total skor dari (1) responden 1 yaitu 32 dengan nilai persentase 100%; (2)

responden 2 diperoleh total skor 31 dengan nilai persentase 96,87%; (3) responden 3 diperoleh total skor 31 dengan nilai persentase 96,87%; (4) responden 4 diperoleh total skor 31 dengan nilai persentase 96,87%; (5) responden 5 diperoleh total skor 31 dengan nilai persentase 96,87%; (6) responden 6 diperoleh total skor 30 dengan nilai persentase 93,75%; (7) responden 7 diperoleh total skor 30 dengan nilai persentase 93,75%; (8) responden 8 diperoleh total skor 30 dengan nilai persentase 93,75%; (9) responden 9 diperoleh total skor 31 dengan nilai persentase 96,87%.

Dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan produk yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat layak dan tidak perlu direvisi.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Pribadi, M.A, Benny. 2017. *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana (Prenada Media Group).
- Arini, Ni Ketut. 2012. *Teknik Tari Bali*. Denpasar: Yayasan Tari Bali Warini
- Arsyad, Arzhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Bandem, I Made. 1983. *Ensiklopedia Tari Bali*. PT "Bali Post" OFFset.
- _____. 2013. *Gamelan Bali di Atas Panggung Sejarah*. Denpasar: Badan Penerbit STIKOM BALI.
- Charles M Reigeluth. 1983. *Instructional-Design Theoris and Models*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisers.
- Daryanto, 2016. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dibia, I Wayan. 2017. *Arja Anyar Seni Tradisi Yang Dibarukan*. Denpasar-Bali: CAKRA PRESS.
- Damyati, Dr & Mudjiono, Drs. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Maria Cristina Formaggia. 2000. *Gambuh Drama Tari Bali*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Nurdiah. 2019. *Struktur Pertunjukan Dramatari*, SKRIPSI. Pada Program Study UNIVERSITAS NEGERI MAKASAR.
- Hamalik. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Husamah. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pratiwi, Evi Lestari. 2020. *Konsep Dasar Algoritma dan Pemrograman Dengan Bahasa Java*. Banjarmasin Utara: POLIBAN PRESS.
- Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era GloBalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- _____. 1978. *Jawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univesity Press.
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor – factor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Suarta. 2015. "Dinamika Arja Sebulan di Desa Keramas, Kecamatan Blahbatuh, Gianyar". (Tesis), Pada Program Magister Ilmu Agama dan Kebudayaan Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia.
- Sulistyarini, Dhanik. 2020. *Buku Ajar Retorika*. Banten: CV.AA. RIZKY.
- Sustiawati, dkk. 2011. *Pengetahuan Seni Tari Bali*. Denpasar: PT. Empat Warna Komunikasi
- Trianto. 2009. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media.

Wiyanto, Asul.2002. *Terampil Bermain Drama*.
Jakarta: PT Grasindo Gramedia
Widiasarana Indonesia

Narasumber

Ni Made Rusni, 72 tahun, Seniman Liku
Dramatari Arja. Jln. Penyaringan
No.4 D Sanur Denpasar.

Dewa Putrayadnya, 54 tahun, Seniman
Drama Arja, Jl.Darmawangsa
Gg. Pondok Kampil Blok 2. Nusa
Dua Kampil.